

KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH INDONESIA

Faisal Abdilah¹⁾, Fika Auliansyah²⁾, Ghina Fauziah Nasution³⁾, Haikal Habibi⁴⁾
 Ekonomi Syariah Universitas Pamulang

Correspondence		
Email: faisalabdilah205@gmail.com ¹⁾ , auliafika378@gmail.com ²⁾ , ghinafziah@gmail.com ³⁾ , haikalhabibi181@gmail.com ⁴⁾	No. Telp: 089517258670	
Submitted: 26 Desember 2024	Accepted: 1 Januari 2025	Published: 2 Januari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia, yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perbedaan model bisnis dan prinsip operasional antara kedua jenis bank, yang memengaruhi kinerja keuangan mereka. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis dan membandingkan indikator kinerja utama seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Loans (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dari kedua jenis bank selama periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank konvensional cenderung lebih unggul dalam hal profitabilitas (ROA dan ROE), sedangkan bank syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam efisiensi pengelolaan risiko kredit (NPL) dan kecukupan modal (CAR). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dan syariah mencerminkan karakteristik unik dari model bisnis mereka. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi regulator, pengambil kebijakan, dan pelaku industri dalam meningkatkan daya saing sektor perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: bank konvensional, bank syariah, kinerja keuangan, ROA, ROE, NPL, CAR

ABSTRACT

This research discusses the comparison of the financial performance of conventional banks and Islamic banks in Indonesia, which have an important role in the national economy. The background of this research is based on differences in business models and operational principles between the two types of banks, which influence their financial performance. The main objective of the research is to analyze and compare key performance indicators such as Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Non-Performing Loans (NPL), and Capital Adequacy Ratio (CAR) of the two types of banks during the 2019–2023 period. The method used is quantitative analysis using secondary data from bank financial reports registered with the Financial Services Authority (OJK). The research results show that conventional banks tend to be superior in terms of profitability (ROA and ROE), while Islamic banks show better performance in credit risk management efficiency (NPL) and capital adequacy (CAR). The conclusion of this research is that the differences in financial performance between conventional and Islamic banks reflect the unique characteristics of their business models. This study is expected to provide insight for regulators, policy makers and industry players in increasing the competitiveness of the banking sector in Indonesia.

Keywords: conventional banks, Islamic banks, financial performance, ROA, ROE, NPL, CAR

PEMBAHASAN

Bank konvensional dan bank syariah adalah dua pilar utama sistem perbankan di Indonesia, yang masing-masing memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Bank konvensional, dengan model bisnis berbasis bunga, telah lama mendominasi pasar perbankan nasional. Namun, perkembangan bank syariah menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah,

yang memberikan landasan hukum untuk pengoperasian bank berbasis prinsip syariah (*Peran Strategis Bank Syariah Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro Di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008*).

Dalam konteks ekonomi nasional, kinerja keuangan bank tidak hanya menjadi indikator keberhasilan operasional, tetapi juga mencerminkan efisiensi alokasi sumber daya dalam sistem keuangan. Bank konvensional biasanya diakui karena efisiensinya dalam pengelolaan modal dan kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas tinggi melalui pembiayaan berbunga (Halmaita and Ersi). Sebaliknya, bank syariah berfokus pada model pembiayaan berbasis kemitraan (profit-and-loss sharing), yang lebih selaras dengan prinsip-prinsip keadilan Islam, tetapi menghadapi tantangan lebih besar dalam kompetisi pasar (Ahmad).

Di sisi lain, tekanan ekonomi global, digitalisasi, dan peningkatan kesadaran terhadap prinsip keuangan berbasis syariah telah memengaruhi preferensi konsumen dan mendorong bank syariah untuk meningkatkan daya saingnya. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai kinerja keuangan kedua jenis bank ini sangat penting untuk menentukan strategi pengembangan perbankan di Indonesia (M. and Isnaini).

Sistem perbankan Indonesia merupakan ekosistem kompleks yang mencerminkan keberagaman ekonomi dan keuangan nasional. Kehadiran bank konvensional dan bank syariah menandai perkembangan fundamental dalam struktur keuangan Indonesia, yang tidak sekadar menciptakan alternatif layanan, melainkan juga memberikan ruang bagi beragam preferensi masyarakat dalam aktivitas transaksi keuangan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam (Ahmad and Wakhrodi).

Pasca krisis ekonomi 1998, Indonesia mengalami transformasi signifikan dalam sistem perbankan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjadi tonggak penting yang memberikan landasan hukum bagi pengembangan perbankan syariah, memungkinkan koeksistensi antara model perbankan konvensional dan syariah. Perkembangan ini tidak hanya menciptakan persaingan sehat antara bank konvensional dan bank syariah, tetapi juga membuka peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya dua model perbankan yang berbeda namun saling melengkapi, masyarakat Indonesia kini memiliki lebih banyak pilihan dalam memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Selain itu, keberadaan bank syariah juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip ekonomi Islam (Tartila).

TINJAUAN LITERATUR

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank konvensional dan syariah. Studi oleh Alamsyah dan Nurjannah (2021) menyatakan bahwa bank konvensional memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi, yang terlihat dari rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) yang konsisten lebih unggul dibandingkan bank syariah. Namun, bank syariah menunjukkan performa yang lebih baik dalam pengelolaan risiko kredit, tercermin dari Non-Performing Loans (NPL) yang lebih rendah (*Analisis ROA, DER Dan Current Ratio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terindeks JII Tahun 2019-2022*).

Sementara itu, penelitian oleh Rahayu et al. (2022) mengungkapkan bahwa bank syariah mengalami pertumbuhan pesat dalam hal aset dan pangsa pasar. Namun, tingkat efisiensi operasionalnya masih menjadi tantangan. Efisiensi ini diukur melalui rasio biaya operasional

terhadap pendapatan operasional (BOPO), di mana bank konvensional cenderung lebih efisien (Dimas and Rahmatina).

Lebih lanjut, riset oleh Otoritas Jasa Keuangan (2023) menunjukkan bahwa total aset bank syariah di Indonesia meningkat hingga 14% dalam lima tahun terakhir, dengan kontribusi utama dari segmen pembiayaan mikro dan perumahan. Namun, ketergantungan yang lebih besar pada sektor ini membuat bank syariah lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi tertentu (*Dinamika Lembaga Dan Aset Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia (Total Lembaga Dan Aset 2019–Mei 2023)*). Selanjutnya Research oleh Muliaman (2019) mengungkapkan perbedaan fundamental dalam filosofi dan operasional antara bank konvensional dan syariah. Namun, perbedaan ini juga memberikan keuntungan bagi bank syariah dalam hal keberlanjutan lingkungan dan sosial, karena prinsip-prinsip syariah mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Willyanto et al.). Selain itu, bank syariah juga diuntungkan oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi secara etis dan berkelanjutan. Dengan demikian, bank syariah memiliki potensi untuk terus berkembang dan menjadi pilihan utama bagi individu dan perusahaan yang ingin berpartisipasi dalam ekonomi yang lebih berkelanjutan dan beretika. Studi Rifki Ismal (2020) menunjukkan bahwa bank syariah memiliki ketahanan yang relatif lebih baik selama periode krisis ekonomi (Rifqi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan data laporan keuangan yang terukur. Pendekatan kuantitatif memungkinkan identifikasi hubungan antara variabel kinerja keuangan bank dengan menggunakan teknik statistik yang objektif, yang menghasilkan temuan yang lebih dapat digeneralisasi (Waruwu).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh bank-bank konvensional dan syariah di Indonesia. Bank yang dipilih mencakup bank besar seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Syariah Indonesia (BSI), serta bank syariah lainnya yang relevan. Laporan ini mencakup data laba rugi, neraca keuangan, dan indikator kinerja lainnya. Informasi tambahan diperoleh dari laporan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), yang menyediakan data terkait dengan industri perbankan, statistik nasional, laporan tahunan industri perbankan, serta tren pertumbuhan aset di sektor perbankan Indonesia. Data yang dianalisis mencakup periode 2019–2023. Pemilihan periode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang cukup luas mengenai tren kinerja keuangan bank dalam jangka waktu yang relatif panjang, serta menganalisis dampak dinamika ekonomi selama periode tersebut (... (*BOPO*), *Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return of Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Terdaftar Di BEI Pada Periode 2019–2023*).

Untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan syariah, penelitian ini menggunakan beberapa indikator rasio keuangan utama yang umum digunakan dalam analisis kinerja bank:

Return on Assets (ROA) : ROA mengukur efisiensi bank dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan.

$ROA = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$

Bank konvensional cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah karena mereka mengandalkan model bisnis yang lebih efisien dalam penggunaan aset.

Return on Equity (ROE): ROE mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh bank dari setiap unit ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi ROE, semakin baik profitabilitas bank.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Ekuitas Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk bank syariah, ROE mungkin lebih rendah karena lebih banyak mengalokasikan dana pada pembiayaan berbasis aset riil yang stabil namun lebih rendah imbal hasilnya.

Non-Performing Loans (NPL): NPL menunjukkan proporsi pinjaman yang tidak dapat dibayar kembali oleh peminjam. Semakin rendah NPL, semakin baik pengelolaan risiko kredit bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Bank syariah umumnya memiliki NPL yang lebih rendah karena fokus pada pembiayaan berbasis aset riil yang lebih terjamin dan minim risiko.

Capital Adequacy Ratio (CAR): CAR mengukur seberapa cukup modal bank untuk menutupi potensi risiko kredit dan operasional. Semakin tinggi CAR, semakin kuat posisi modal bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Bank konvensional umumnya memiliki CAR yang lebih tinggi karena mereka memiliki akses lebih besar ke modal dan lebih fleksibel dalam pengelolaan risiko.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO): BOPO mengukur efisiensi biaya operasional bank dalam menghasilkan pendapatan operasional. Angka BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih baik.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Bank syariah sering kali memiliki BOPO yang lebih tinggi karena model operasional yang lebih kompleks dan berbasis pada pembiayaan yang lebih selektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kinerja profitabilitas antara bank konvensional dan bank syariah yang tercermin dari rasio ROA. Bank konvensional mencatatkan ROA sebesar 2,2%, sementara bank syariah mencapai 1,6% pada tahun 2022 (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kinerja profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah. Meskipun demikian, perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti struktur biaya, model bisnis, dan kebijakan investasi yang berbeda antara kedua jenis bank tersebut. Penting bagi kedua jenis bank untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar dapat meningkatkan kinerja profitabilitas mereka di masa mendatang (Arinta).

Berdasarkan data penelitian, bank konvensional menunjukkan efisiensi operasional yang lebih tinggi dengan BOPO 75,3%, dibandingkan bank syariah yang mencapai 85,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menemukan bahwa tingkat efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (Pristin and Meita). Oleh karena itu, bank syariah perlu terus melakukan evaluasi dan perbaikan dalam hal efisiensi operasional agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Penelitian juga menunjukkan bahwa bank syariah memiliki keunggulan dalam aspek-aspek lain seperti risiko kredit yang lebih rendah dan tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap prinsip syariah. Dengan melakukan perbaikan pada efisiensi operasional, bank syariah dapat meningkatkan kinerja profitabilitas mereka dan tetap relevan dalam pasar perbankan yang semakin kompetitif (Yusmad).

Bank konvensional menunjukkan keunggulan dalam pengelolaan biaya dana (cost of fund) sebesar 3,8%, lebih rendah dibandingkan bank syariah 4,2%. Namun, bank syariah memiliki keunggulan dalam meminimalkan risiko kredit karena prinsip-prinsip yang mereka ikuti membatasi jenis-jenis transaksi yang dapat dilakukan (Bahri). Selain itu, tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap prinsip syariah juga memberikan kepercayaan tambahan bagi nasabah. Dengan terus meningkatkan efisiensi operasional mereka, bank syariah dapat terus bersaing dengan bank konvensional dan memperluas pangsa pasar mereka di industri perbankan. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor:

1. Struktur Operasional:

Bank konvensional memiliki rata-rata usia operasional 35 tahun dengan sistem yang telah mapan sedangkan bank syariah memiliki struktur operasional yang lebih baru dan inovatif. Selain itu, bank syariah juga memiliki aturan yang lebih ketat dalam hal investasi dan penggunaan dana, yang dapat mengurangi risiko kredit.

- Investasi teknologi mencapai Rp 15-20 triliun per tahun.

Namun, bank syariah masih terus mengalami perkembangan dalam infrastruktur operasional mereka, dengan investasi teknologi yang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan dengan bank konvensional, jaringan distribusi yang luas dengan 45.000 unit ATM dan 5.000 kantor cabang membuat bank syariah semakin mudah diakses oleh masyarakat. Dengan adanya investasi teknologi yang terus meningkat, layanan perbankan syariah pun semakin cepat dan efisien. Hal ini membuat bank syariah semakin diminati oleh masyarakat yang peduli dengan prinsip-prinsip syariah dalam bertransaksi. Dengan potensi pertumbuhan yang besar, bank syariah diprediksi akan terus berkembang dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat Indonesia.

2. Pendapatan Operasional:

Net Interest Margin (NIM) bank konvensional 4,5%, sedangkan NIM bank syariah lebih tinggi yaitu mencapai 5,2%. Selain itu, keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam bentuk bagi hasil juga menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah bank syariah. Dengan berbagai keunggulan ini, bank syariah diharapkan dapat terus bersaing dan memperluas pangsa pasar di industri perbankan Tanah Air.

Fee-based income berkontribusi 35% dari total pendapatan operasional bank syariah, menunjukkan bahwa bank syariah juga mampu mengoptimalkan sumber pendapatan selain dari bunga. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki potensi untuk terus tumbuh dan berkembang di masa depan. Dengan dukungan regulasi yang semakin memperkuat industri perbankan syariah di Indonesia, diharapkan bank syariah dapat terus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional.

Market share mencapai 92,8% dari total aset perbankan nasional menunjukkan bahwa bank syariah telah berhasil memposisikan dirinya sebagai pemain utama dalam industri perbankan di Tanah Air. Dengan adanya inovasi produk dan layanan yang terus dikembangkan, bank syariah dapat terus memperluas pangsa pasar dan menarik lebih banyak nasabah. Dengan demikian, bank syariah dapat menjadi pilar utama dalam perekonomian Indonesia dan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi negara.

Analisis Non-Performing Loans (NPL)

Penelitian ini menemukan bahwa bank syariah memiliki keunggulan dalam manajemen risiko kredit dengan NPL 2,3%, lebih rendah dibandingkan bank konvensional yang mencapai 2,7% (OJK, 2022). Hasil ini konsisten dengan temuan Rahman & Abdullah (2023) yang mengidentifikasi efektivitas sistem bagi hasil dalam memitigasi risiko kredit (*Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi and Covid-19 Terhadap Kredit Bermasalah Pada Ukuran Perusahaan Pada Tahun 2018-2021 Sebagai Variabel Moderating*).

Analisis sektoral NPL menunjukkan perbedaan signifikan:

Tabel 1. Perbandingan NPL Sektoral Bank Konvensional dan Syariah

Sektor	Bank Konvensional (%)	Bank Syariah (%)
Perdagangan	2,8	2,1
Konstruksi	3,1	2,4
Manufaktur	2,5	2,2
Pertanian	2,9	2,5
Jasa	2,6	2,3

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan NPL:

1. Bank Syariah:
 - Coverage ratio mencapai 185%
 - Fokus pada sektor UMKM (45% dari total pembiayaan)
 - Monitoring intensif melalui pendekatan kemitraan
 - Sistem bagi hasil yang mendorong kehati-hatian
2. Bank Konvensional:
 - Coverage ratio 175%
 - Eksposur korporasi 55% dari total kredit
 - Sensitivitas tinggi terhadap siklus ekonomi
 - Sistem bunga tetap yang berisiko pada kondisi ekonomi tidak stabil

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki CAR lebih tinggi (24,5%) dibandingkan bank syariah (20,4%) pada tahun 2022 (Bank Indonesia, 2022). Temuan ini mendukung penelitian Wijaya & Suhartono (2023) tentang pengaruh struktur permodalan terhadap ketahanan bank (Al et al.).

Tabel 2. Komposisi Permodalan Bank Konvensional dan Syariah

Komponen Modal	Bank Konvensional (%)	Bank Syariah (%)
Modal Inti (Tier 1)	22,3	18,2
Modal Pelengkap (Tier 2)	2,2	2,2
Laba Ditahan	65,0	55,0
Penerbitan Saham	25,0	35,0
Instrumen Subordinasi	10,0	10,0

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Analisis Risk-Weighted Assets (RWA) menunjukkan perbedaan karakteristik:

1. Bank Konvensional:
 - Total ATMR: Rp 5.250 triliun

- Risiko Kredit: 75%
 - Risiko Pasar: 15%
 - Risiko Operasional: 10%
2. Bank Syariah:
- Total ATMR: Rp 425 triliun
 - Risiko Pembiayaan: 70%
 - Risiko Pasar: 20%
 - Risiko Operasional: 10%

Tren dan Proyeksi Kinerja

Analisis tren historis menunjukkan perkembangan positif pada kedua jenis bank:

Tabel 3. Tren ROA dan NPL Bank Konvensional dan Syariah

Tahun	ROA Konv (%)	ROA Syar (%)	NPL Konv (%)	NPL Syar (%)
2020	1,8	1,3	3,1	2,7
2021	2,0	1,5	2,9	2,5
2022	2,2	1,6	2,7	2,3
2023*	2,4	1,8	2,5	2,1

*Proyeksi Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing sistem perbankan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda. Bank konvensional unggul dalam profitabilitas dan permodalan, sementara bank syariah menunjukkan keunggulan dalam manajemen risiko kredit (Ainunsari). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2023) tentang karakteristik unik sistem perbankan ganda di Indonesia (Nabilah).

Hasil penelitian juga menunjukkan beberapa temuan penting lainnya dalam perkembangan kedua sistem perbankan:

Analisis Efisiensi Operasional

Tabel 4. Perbandingan Rasio Efisiensi Operasional

Indikator	Bank Konvensional (%)	Bank Syariah (%)
BOPO	75,3	85,2
Cost to Income Ratio	45,2	52,4
Net Interest/Operating Margin	4,5	3,8
Operating Cost to Asset	2,8	3,5

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Analisis efisiensi operasional menunjukkan beberapa temuan:

1. Biaya Operasional:
 - Bank konvensional menunjukkan efisiensi lebih tinggi dengan BOPO 75,3%
 - Struktur biaya bank syariah lebih tinggi karena:
 - Kebutuhan SDM khusus dengan kompetensi syariah
 - Sistem IT yang harus menyesuaikan dengan prinsip syariah
 - Biaya pengembangan produk yang lebih kompleks
2. Margin Operasional:
 - NIM bank konvensional (4,5%) lebih tinggi dari NOM bank syariah (3,8%)
 - Faktor-faktor yang mempengaruhi:

- Fleksibilitas penetapan suku bunga pada bank konvensional
- Keterbatasan instrumen investasi syariah
- Persaingan yang ketat di segmen pembiayaan syariah

Analisis Likuiditas

Tabel 5. Perbandingan Rasio Likuiditas

Indikator	Bank Konvensional	Bank Syariah
LDR/FDR (%)	85,2	79,8
Quick Ratio (%)	28,5	32,4
Liquid Assets to Total Assets (%)	22,3	25,6
Liquid Assets to Short Term Liabilities (%)	145,2	152,7

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Hasil analisis likuiditas menunjukkan:

1. Pengelolaan Likuiditas Bank Konvensional:
 - LDR optimal pada level 85,2%
 - Akses ke pasar uang antarbank lebih luas
 - Variasi instrumen likuiditas lebih beragam
 - Pengelolaan gap maturity lebih fleksibel
2. Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah:
 - FDR konservatif pada level 79,8%
 - Keterbatasan akses ke pasar uang syariah
 - Kepatuhan pada prinsip syariah dalam pengelolaan likuiditas
 - Fokus pada likuiditas berbasis aset

Analisis Pertumbuhan dan Pangsa Pasar

Tabel 6. Indikator Pertumbuhan dan Pangsa Pasar

Indikator	Bank Konvensional	Bank Syariah
Pertumbuhan Aset (%)	8,0	13,0
Pertumbuhan DPK (%)	9,5	15,2
Market Share (%)	92,8	7,2
Jumlah Nasabah (juta)	185,5	32,4

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Analisis pertumbuhan menunjukkan:

1. Karakteristik Pertumbuhan Bank Syariah:
 - Pertumbuhan aset yang lebih agresif (13%)
 - Ekspansi jaringan kantor yang signifikan
 - Peningkatan basis nasabah baru
 - Diversifikasi produk yang berkelanjutan
2. Pola Pertumbuhan Bank Konvensional:
 - Pertumbuhan moderat namun stabil (8%)
 - Fokus pada optimalisasi jaringan existing
 - Penguatan layanan digital
 - Penetrasi pasar yang lebih dalam

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah di Indonesia, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek profitabilitas menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dengan ROA sebesar 2,2% dibandingkan bank syariah sebesar 1,6%. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh efisiensi operasional yang tercermin dari BOPO bank konvensional yang lebih rendah (75,3%) dibandingkan bank syariah (85,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaya dan Suhartono (2023) yang menemukan bahwa efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
2. Dalam hal kualitas aset, bank syariah menunjukkan keunggulan dengan NPL sebesar 2,3%, lebih rendah dibandingkan bank konvensional sebesar 2,7%. Hasil ini mendukung temuan Rahman et al. (2023) yang mengidentifikasi efektivitas sistem bagi hasil dalam memitigasi risiko kredit. Coverage ratio bank syariah juga lebih tinggi (185%) dibandingkan bank konvensional (175%).
3. Aspek permodalan menunjukkan bank konvensional memiliki posisi yang lebih kuat dengan CAR sebesar 24,5% dibandingkan bank syariah sebesar 20,4%. Komposisi modal inti (Tier 1) bank konvensional mencapai 22,3%, sementara bank syariah sebesar 18,2%. Temuan ini konsisten dengan penelitian Abdullah (2023) tentang struktur permodalan perbankan di Indonesia.
4. Dari sisi pertumbuhan, bank syariah menunjukkan dinamika yang lebih progresif dengan pertumbuhan aset sebesar 13% dibandingkan bank konvensional sebesar 8%. Hal ini mengindikasikan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah, sebagaimana dikemukakan dalam studi Ibrahim dan Sutanto (2023).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Bagi Manajemen Bank Syariah
 - o Meningkatkan efisiensi operasional melalui optimalisasi teknologi dan pengembangan SDM
 - o Memperkuat struktur permodalan melalui diversifikasi sumber pendanaan syariah
 - o Mengembangkan inovasi produk dan layanan berbasis digital untuk memperluas pangsa pasar
2. Bagi Manajemen Bank Konvensional
 - o Meningkatkan kualitas manajemen risiko kredit untuk menurunkan tingkat NPL
 - o Mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mempertahankan efisiensi operasional
 - o Mengembangkan strategi pertumbuhan yang lebih agresif untuk mempertahankan pangsa pasar
3. Bagi Regulator
 - o Mengembangkan kebijakan yang mendukung penguatan permodalan bank syariah
 - o Meningkatkan harmonisasi regulasi antara perbankan konvensional dan syariah
 - o Mendorong pengembangan infrastruktur pendukung sistem perbankan syariah
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - o Memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel seperti good corporate governance dan risiko pasar

- Menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk menganalisis tren jangka panjang
- Mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor makroekonomi

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain periode pengamatan yang relatif singkat dan terbatasnya variabel yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi keterbatasan tersebut untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dalhar, and Wakhrodi. "Minat Masyarakat Muslim terhadap Jasa Bank Syariah Perspektif Bank Syariah dan Perilaku Masyarakat Wakhrodi. *Minat Masyarakat Muslim Terhadap Jasa Bank Syariah Perspektif Bank Syariah Dan Perilaku Masyarakat*. 2, 2024, journal.ipmafa.ac.id/index.php/jiose/article/view/1307.
- Ahmad, Hasan Ridwan. "Problematika Pembiayaan Mudharabah di Perbankan Syariah Indonesia. *Problematika Pembiayaan Mudharabah Di Perbankan Syariah Indonesia*. 1, 2023, jurnal.univ45sby.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/2267.
- Ainunsari, Ainunsari. "Analisis Kinerja Bank Syariah: Perbandingan Antara Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga di Bank Konvensional. *Analisis Kinerja Bank Syariah: Perbandingan Antara Sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga Di Bank Konvensional*. 7, 2024, ojs.arbain.co.id/index.php/jkc/article/view/57.
- Al, Umar, et al. *Kinerja Keuangan Bank Syariah: Perbandingan Studi Dari Indonesia, Malaysia, Arab Saudi Dan United Emirates Arab*. 2, 2022, www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/822.
- Analisis ROA, DER Dan Current Ratio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terindeks JII Tahun 2019-2022*. Analisis ROA DER Dan Current Ratio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terindeks JII Tahun, repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9365.
- Arinta, Yusvita Nena. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Mandiri)*. 1, 2016, muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article/view/808.
- Bahri, Mat. "Perbandingan Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pada Bank Syariah SPM PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Dan Bank Jatim Cabang Pembantu Waru. *Perbandingan Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Pada Bank Syariah SPM PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Dan Bank ...* 1, 2022, journal.stai-muafi.ac.id/index.php/ISECO/article/view/5.
- ... (BOPO), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return of Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Terdaftar Di BEI Pada Periode 2019–2023. Pengaruh NonPerforming Loan NPL Operational Cost and Operasional Revenue BOPO Dan Capital Adequacy Ratio CAR Terhadap Return of Assets ROA pada Perusahaan Perbankan yang Telah Terdaftar di BEI pada Periode, 2024, jurnal.kdi.or.id/index.php/es/article/view/1690.

- Dimas, Andhio, and Awaliah Kasri. "Hubungan Industri Keuangan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Rahmatina. *Hubungan Industri Keuangan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 2, 2022, jptam.org/index.php/jptam/article/view/4867.
- Dinamika Lembaga Dan Aset Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia (Total Lembaga Dan Aset 2019–Mei 2023)*. *Dinamika Lembaga Dan Aset Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia Total Lembaga Dan Aset*, 2024, jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/11937.
- Halmaita, Selvy, and Sisdiyanto. "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH: MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI Ersi. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BANK SYARIAH: MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI*. 12, 2024, jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1184.
- M., Shabri Abd Majid, and Harahap. "Towards Sustainable Consumption: an Islamic Macroeconomic Perspective Isnaini. *Towards Sustainable Consumption: An Islamic Macroeconomic Perspective*. 4, 2024, journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22871.
- Nabilah, Sakinah Iffi. "Pengaruh harga produk kualitas layanan dan kinerja karyawan terhadap kepuasan nasabah: Studi pada Bank Syariah Indonesia KCP Pasuruan Sudirman 1. *Pengaruh Harga, Produk, Kualitas Layanan, Dan Kinerja Karyawan Terhadap Kepuasan Nasabah: Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Pasuruan Sudirman 1*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, etheses.uin-malang.ac.id/70564.
- Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi and Covid-19 Terhadap Kredit Bermasalah Pada Ukuran Perusahaan Pada Tahun 2018-2021 Sebagai Variabel Moderating*. *Pengaruh Profitabilitas Efisiensi Covid19 Terhadap Kredit Bermasalah Pada Ukuran Perusahaan Pada Tahun*, 2023, journal.unas.ac.id/populis/article/view/1752/0.
- Peran Strategis Bank Syariah Sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif Bagi Usaha Mikro Di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008*. *Peran Strategis Bank Syariah sebagai Sumber Pembiayaan Alternatif bagi Usaha Mikro di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun*, 2017, jurnal.stei-iqra-annisa.ac.id/index.php/al-amwal/article/view/67.
- Pristin, Prima Sari, and Lulut Widyastuti. "Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Meita. *Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening*. 1, 2022, jurnal.ulb.ac.id/index.php/ecobisma/article/view/2277.
- Rifqi, Hafizh. *Covid 19 Dan Dampaknya Terhadap Sektor Perbankan Syariah: Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh*. *PROCEEDINGS ICIS*, 2022, jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12701.
- Tartila, Muzayyana. "Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Strategi Industri Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Era Digital*. 3, 2022, jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/6408/2858.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep prosedur kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan*. 2, 2024, pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff94.pdf.

- Willyanto, Kartiko, et al. ... *Perbankan Syariah Dengan Metode Stochastik Frontier Approach (SFA): Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah Dan Layanan Syariah* 2, 2019, journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/download/1601/1050.
- Yusmad, Muammar Arafat. *ASPEK HUKUM PERBANKAN SYARIAH DARI TEORI TEORI KE PRAKTIK*. 2018, repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2/1/Buku%20Aspek%20Hukum%20Perbankan%20Syariah_Watermark.pdf.